

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan enam penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penulisan, adapun uraian penelitian terdahulu yaitu :

1. Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013)

Topik penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan adalah “Rasio Permodalan Pada Bank Pembangunan Daerah”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA secara bersama-sama maupun parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode kuartal I tahun 2009 sampai dengan kuartal II tahun 2012.

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan sampel yang terpilih yaitu BPD Jawa Barat, BPD Riau, BPD, Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, dan BPD Kalimantan Timur. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi Bank Pembangunan Daerah selama periode kuartal I tahun 2009 sampai dengan kuartal II tahun 2012. Metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama - sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada

Bank Pembangunan Daerah periode kuartal I 2009 sampai kuartal II 2012.

- b. Variabel LDR, IPR, NPL, FBIR, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode kuartal I tahun 2009 sampai dengan kuartal II tahun 2012.
- c. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode kuartal I tahun 2009 sampai dengan kuartal II tahun 2012.
- d. Variabel BOPO dan ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode kuartal I tahun 2009 sampai dengan kuartal II tahun 2012.
- e. Variabel APB dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode kuartal I tahun 2009 sampai dengan kuartal II tahun 2012.
- f. Diantara kesepuluh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, ROA dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode kuartal I tahun 2009 sampai dengan kuartal II tahun 2012 adalah APB.

2. Uzi Ramadhani (2013)

Topik penelitian yang dilakukan oleh Uzi Ramadhani adalah “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia”. Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM secara bersama-sama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di

Indonesia periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan sampel yang terpilih yaitu BPD DKI, BPD Aceh, BPD Sumatera Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Papua, BPD Riau Kepri. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
- b. Variabel APB, NPL, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
- c. Variabel LDR, IPR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
- d. Variabel IRR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
- e. Variabel LAR, BOPO, dan ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang

signifikan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

- f. Diantara sebelas variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah ROE.

3. Carla Magno Araujo Amaral (2014)

Topik penelitian yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral adalah “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah”. Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan sampel yang terpilih yaitu BPD Bengkulu, BPD Lampung, BPD Maluku, BPD Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank

Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

- b. Variabel BOPO dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
- c. Variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
- d. Variabel LDR, IPR, NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
- e. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
- f. Diantara delapan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ROE.

4. Eko Sulianto (2015)

Topik penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulianto adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV 2014.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan sampel yang terpilih adalah Bank Ekonomi Raharja, Bank Mayapada Internasional, dan Bank Permata. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan publikasi triwulanan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini :

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
- b. Variabel IPR, LAR, IRR, FBIR, ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
- c. Variabel LDR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
- d. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.

- e. Variabel NPL, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
- f. Diantara kesepuluh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah NPL.

5. Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)

Topik penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni adalah “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Devisa Yang *Go Public*”. Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE baik secara bersama-sama maupun parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan kuartal II tahun 2014.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang tercatat di Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan sampel yang terpilih yaitu PT Bank Internasional Indonesia, PT Bank Permata, PT Pan Indonesia Bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari website Bank Indonesia, website bank yang menjadi sampel maupun majalah atau koran periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan kuartal II tahun 2014.
- b. Variabel NPL, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan kuartal II tahun 2014.
- c. Variabel IPR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan kuartal II tahun 2014.
- d. Variabel LDR, IRR, dan ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan kuartal II tahun 2014.
- e. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan kuartal II tahun 2014.
- f. Diantara kesepuluh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan pada kuartal II tahun 2014 adalah APB.

6. Gilang Febrian Saputra (2017)

Topik penelitian yang dilakukan oleh Gilang Febrian Saputra adalah “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas

Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan sampel yang terpilih yaitu Bank Dinar Indonesia dan Bank Sahabat Sampoerna. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan publikasi periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- b. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- c. Variabel LDR, IRR, FBIR, ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- d. Variabel LAR, IPR, NPL, APB, NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif

yang tidak signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

- e. Diantara kesepuluh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah LDR.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, sehingga untuk mempermudah mengetahui persamaan dan perbedaannya akan dijelaskan pada tabel 2.1.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini akan membahas teori yang mendukung dan berhubungan dengan variabel bebas penelitian ini yaitu sebagai berikut :

2.2.1 Permodalan bank

Permodalan merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk dan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank. Modal terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (Kasmir, 2012:298). Komponen - komponen yang terdapat pada modal bank terdiri atas :

1. Modal inti terdiri dari :

- a. Modal Disetor

Merupakan modal yang telah disetor pemilik bank sesuai peraturan berlaku.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Andika Mayasari, Djoko Budi Setiawan (2013)	Uzi Ramadhani (2013)	Carla Magno Araujo Amaral (2014)	Eko Sulianto (2015)	Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015)	Gilang Febrian Saputra (2017)	Novi Ratna Sari (2018)
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, dan ROE	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM
Populasi	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Devisa yang <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Kelompok Buku 1
Teknik Pengambilan Sampel	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Sampel Penelitian	BPD Jawa Barat, BPD Riau, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Timur	BPD DKI, BPD Aceh, BPD Sumatera Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Papua, BPD Riau Kepri	BPD Bengkulu, BPD Lampung, BPD Maluku, BPD Sulawesi Tenggara	Bank Ekonomi Raharja, Bank Mayapada Internasional, Bank Permata	Bank Internasional Indonesia, Bank Permata, Bank Pan Indonesia	Bank Dinar Indonesia dan Bank Sahabat Sampoerna	Bank Artos Indonesia, Bank Royal Indonesia, Bank Mitraniaga, Bank Fama Internasional, Bank Dinar Indonesia, Bank Amar Indonesia
Periode Penelitian	Kuartal I 2009 - Kuartal II 2012	TW I 2009 - TW IV 2012	TW I 2009 - TW IV 2013	TW I 2010 - TW IV 2014	TW I 2010 - Kuartal II 2014	TW I 2011 - TW II 2016	TW I 2012 - TW II 2017
Data dan Metode Pengumpulan Data	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi
Teknik Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Uzi Ramadhani (2013), Carla Magno Araujo Amaral (2014), Eko Sulianto (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Gilang Febrian Saputra (2017).

b. Agio Saham

Merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.

c. Modal Sumbangan

Merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi luar bank.

d. Cadangan Umum

Merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.

e. Cadangan Tujuan

Merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.

f. Laba Ditahan

Merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.

g. Laba Tahun Lalu

Merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.

h. Rugi Tahun Lalu

Merupakan kerugian yang telah diderita pada tahun lalu.

i. Laba Tahun Berjalan

Merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

j. Rugi Tahun Berjalan

Merupakan rugi telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.

2. Modal pelengkap terdiri dari :

a. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang dimiliki bank.

b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebaskan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif (maksimum 1,25 persen dari ATMR).

c. Modal Pinjaman

Merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50 persen dari jumlah modal inti).

d. Pinjaman Subordinasi

Merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

2.2.1.1 Fungsi modal bank

Fungsi modal bank menurut Herman Darmawi (2012: 90-93) sebagai berikut :

1. Modal digunakan untuk melindungi dan memupuk kepercayaan dari deposan.
2. Fungsi operasi meliputi penyediaan dana untuk pembelian tanah, gedung, mesin, perlengkapan, persediaan penyangga untuk menyerap kerugian operasi
3. Fungsi representasi kepemilikan pribadi dalam bank - bank komersil.
4. Fungsi pengatur tidak langsung berkaitan dengan modal adalah persyaratan

minimum yang diperlukan untuk memperoleh izin pendirian bank, membatasi pinjaman bank, investasi dan pengambilalihan.

Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio menurut Kasmir (2012: 322-325) sebagai berikut :

1. *Primary Ratio (PR)*

PR merupakan rasio untuk mengukur permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung PR adalah :

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2. *Risk Assets Ratio (RAR)*

RAR merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets* dan dalam perhitungan RAR terdapat *securities* yang meliputi efek-efek dan deposito berjangka. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung RAR adalah :

$$RAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assests} - \text{Securities}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

3. *Secondary Risk Ratio (SRR)*

SRR merupakan rasio yang digunakan untuk penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi. Rumus yang dapat digunkana untuk menghitung SRR adalah :

$$SRR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Ratio}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

4. *Capital Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi dikarenakan bunga yang gagal ditagih. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung CR adalah :

$$CR = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Pendapat Kasmir (2012: 322-325) didukung oleh pendapat Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2012: 519) yang menyatakan rasio *Capital Adequacy Ratio* dapat mengukur solvabilitas yaitu sebagai berikut :

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum (CAR) bank terdiri dari :

1. ATMR untuk risiko operasional.
2. ATMR untuk risiko pasar.
3. ATMR untuk risiko kredit.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan pada penelitian ini adalah CAR.

2.2.2 Kelompok bank berdasarkan kategori buku

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 6/POJK.03/2016 pasal tiga, menyatakan bank dapat dikelompokkan menjadi empat BUKU berdasarkan modal inti yaitu :

1. BUKU 1 adalah bank dengan modal inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah);

2. BUKU 2 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah);
3. BUKU 3 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah); dan
4. BUKU 4 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah).

Bank hanya dapat melakukan Kegiatan Usaha dan memiliki jaringan kantor sesuai modal inti yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan bank kelompok BUKU 1 yaitu bank dengan modal inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 pasal 5 menyatakan bahwa bank kelompok BUKU 1 hanya dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut :

- 1) Kegiatan usaha dalam Rupiah yang meliputi :
 - a. Kegiatan penghimpunan dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar.
 - b. Kegiatan penyaluran dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar.
 - c. Kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade finance*).
 - d. Kegiatan dengan cakupan terbatas untuk keagenan dan kerjasama.
 - e. Kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking* dengan cakupan terbatas.
 - f. Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit, dan jasa lainnya.
- 2) Kegiatan sebagai pedagang valuta asing; dan

- 3) Kegiatan lainnya yang digolongkan sebagai produk atau aktivitas dasar dalam Rupiah yang lazim dilakukan oleh Bank dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

2.2.3 Kinerja keuangan bank

Kinerja keuangan suatu bank dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu bank, kondisi keuangan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan bank secara periodik. Laporan keuangan sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan nasabah bank, guna menggambarkan kondisi atau kinerja bank selama periode tersebut. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan bank yaitu pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya. Laporan keuangan yang disajikan harus dibuat dengan standar yang telah ditetapkan, agar laporan keuangan dapat dibaca maka diperlukan analisis terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai standar yang berlaku (Kasmir, 2012:310). Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank menurut Kasmir (2012: 280 - 281) adalah :

- a. Memberikan informasi keuangan mengenai jumlah aktiva dan jenis aktiva bank.
- b. Memberikan informasi keuangan mengenai jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban jangka pendek maupun jenis-jenis kewajiban jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan mengenai jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi mengenai hasil usaha yang terlihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber - sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan mengenai jumlah biaya - biaya yang

dikeluarkan serta jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank antara lain likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

2.2.3.1 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat, dalam kewajiban tersebut termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. Likuiditas juga mencerminkan sampai seberapa jauh suatu bank dapat mengelola dananya dengan baik dan tepat. Bank dalam mengelola likuiditasnya akan selalu terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan serta bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditasnya akan cenderung memelihara alat likuid yang relatif lebih besar dari yang diperlukannya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas. Keberhasilan bank mengelola likuiditas pada dasarnya dapat diketahui dari :

- a. Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang.
- b. Kemampuan memenuhi permintaan *cash* dengan menukarkan harta lancarnya.
- c. Kemampuan memperoleh *cash* secara mudah dengan biaya yang sedikit.
- d. Kemampuan pendataan pergerakan *cash in* dan *cash out* dana (*cash flow*).

e. Kemampuan memenuhi kewajiban tanpa mencairkan aktiva tetap ke *cash*.

Likuiditas secara sederhana dapat diartikan sebagai tersedianya uang kas yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan, bank perlu mengatur dananya secara terencana dan tepat karena efek kelebihan maupun kekurangan tidak menguntungkan. Posisi keuangan perlu diatur untuk menghadapi kejadian sehari-hari pada bank misalnya, penarikan deposito yang sudah jatuh tempo atau permintaan kredit nasabah, dan adanya *secondary reserve* dimana bank dapat mencairkan surat berharganya dengan tidak mengalami kerugian, merupakan salah satu jalan untuk mengatasi kesulitan likuiditas (Veithzal Rivai, dkk, 2013:145-146).

Likuiditas dapat diukur dengan rasio menurut Kasmir (2012: 315-318) yaitu sebagai berikut :

1. *Quick Ratio (QR)*

QR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, deposito) dengan harta paling likuid yang dimiliki bank. Rumus untuk menghitung QR adalah :

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. *Cash assets* berupa kas, giro BI, giro bank lain, aktiva likuid dalam valas.
- b. Total deposit berupa giro, tabungan, deposito berjangka.

2. *Loan To Assets Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rasio LAR yang tinggi menunjukkan semakin rendah tingkat likuiditas bank karena

jumlah aset yang diperlukan bank untuk membiayai kreditnya semakin besar.

Rumus untuk menghitung LAR adalah :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk kredit bank lain.
- b. Jumlah aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung IPR adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Total Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk surat berharga meliputi surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, surat berharga yang dimiliki, tagihan akseptasi.

4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang segera harus dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk menghitung CR adalah :

$$\text{CR} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. *Liquid assets* dihitung dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva meliputi kas, giro pada BI dan giro pada bank lain.

- b. *Short term borrowing* dihitung dari giro, kewajiban yang segera harus dibayar dalam rupiah dan valuta asing.

Pendapat Kasmir (2012: 315-318) didukung oleh pendapat Veithzal Rivai (2013: 153) yang menyatakan rasio *Loan to Deposit Ratio* dapat mengukur likuiditas yaitu sebagai berikut :

5. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus untuk menghitung LDR adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Komponen dana pihak ketiga meliputi tabungan, giro, simpanan berjangka.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah LDR, LAR dan IPR.

2.2.3.2 Kualitas aset

Kualitas aset menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portfolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012: 519).

Aktiva produktif adalah penanaman dana pada pihak terkait dan pihak tidak terkait (Veithzal Rivai, dkk, 2013:473) dengan rincian sebagai berikut :

- a. Penempatan pada bank lain.
- b. Surat-surat berharga kepada pihak ketiga dan Bank Indonesia.

- c. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reserve repo*).
- d. Kredit kepada pihak ketiga.
- e. Penyertaan kepada pihak ketiga.
- f. Tagihan lain kepada pihak ketiga.
- g. Komitmen dan kontijensi kepada pihak ketiga.

Kualitas aset dapat diukur menggunakan rasio menurut Veithzal Rivai (2013:474-475) yaitu sebagai berikut :

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus untuk menghitung APB adalah :

$$APB = \frac{APB}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan :

- a. Komponen Aktiva Produktif Bermasalah terdiri dari total aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total aktiva produktif terdiri atas penempatan bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, repo, tagihan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi, dan aset-aset yang diambil alih.

2. *Bad Debt Ratio* (BDR)

Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank karena suatu sebab gangguan sehingga usaha debitur kesulitan *cash flow* yang dapat mengakibatkan kesulitan membayar bunga dan bahkan angsuran utang pokoknya. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung BDR adalah :

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif terdiri dari kredit yang diberikan dan sudah dicairkan, surat - surat berharga, penyertaan saham, dan tagihan pada bank lain.

3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

KAP merupakan perbandingan antara *classified assets* (kredit kurang lancar, diragukan, macet) dengan total *earning assets* meliputi kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank, penyertaan. Rumus untuk menghitung KAP adalah :

$$\text{KAP} = \frac{\text{PPAP Dibentuk}}{\text{PPAP Wajib}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. PPAP dibentuk meliputi total PPA yang telah dibentuk yang terdapat pada kualitas aktiva produktif.
- b. PPAP wajib meliputi total PPA wajib dibentuk pada kualitas aktiva produktif.

Pendapat Veithzal Rivai (2013: 474-475) didukung oleh pendapat Ikatan Bankir Indonesia (2014: 177) yang menyatakan rasio *Non Performing Loan* dapat mengukur kualitas aset yaitu sebagai berikut :

4. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari seluruh kredit yang diberikan kepada masyarakat.

Rasio ini adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Rumus untuk menghitung NPL adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah meliputi kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total kredit meliputi kredit kepada pihak terkait maupun tidak terkait.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aset pada penelitian ini adalah NPL dan APB.

2.2.3.3 Sensitivitas terhadap pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai,dkk,2013: 485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2012:273-274) yaitu sebagai berikut :

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan bank atau pengeluaran bank. Suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding biaya bunga. Rumus untuk menghitung IRR adalah :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan :

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitivity Assets*) berupa penempatan bank lain, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), *reserve repo*, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, penyertaan.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liabilities*) berupa giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, pinjaman Bank Indonesia, pinjaman bank lain, hutang

akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.

Hasil perhitungan IRR dapat diketahui menggunakan kategori yaitu :

IRSA = IRSL : tidak ada risiko suku bunga.

IRR > 1 : IRSA > IRSL, maka menguntungkan jika suku bunga naik.

IRR < 1 : IRSA < IRSL, maka menguntungkan jika suku bunga turun

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, serta merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Rumus untuk menghitung PDN adalah :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas meliputi giro bank lain, penempatan bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, sertifikat deposito, surat – surat berharga diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. *Off balance sheet* meliputi tagihan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal meliputi modal disetor, agio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih laporan keuangan, selisih penilaian aktiva tetap, laba (rugi) belum direalisasikan dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lain, saldo laba (rugi).

Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar pada penelitian ini adalah IRR.

2.2.3.4 Efisiensi

Efisiensi merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012:311). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank menurut Veithzal Rivai (2013: 482) yaitu sebagai berikut :

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total biaya operasional dan total pendapatan operasional bank dalam mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Bank memiliki usaha menghimpun dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rumus untuk menghitung BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

- a. Total biaya operasional adalah beban bunga, beban operasional selain bunga.
- b. Total pendapatan meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga dan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah selain dari bunga dan provisi pinjaman. Rumus untuk menghitung FBIR adalah :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain pendapatan bunga meliputi pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*, provisi dan komisi, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan dari transaksi spot dan derivatif.
- b. Pendapatan operasional meliputi pendapatan dari hasil kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lainnya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pada penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

2.2.4.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan profitabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan atau rasio ini menggambarkan efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank menurut Veithzal Rivai (2013: 480-481) yaitu sebagai berikut :

1. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, semakin besar rasio ini maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank. ROA adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak meliputi laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional suatu bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b. Rata-rata total aset meliputi rata-rata aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. ROE mengalami kenaikan berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba bank yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak meliputi perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Rata-rata ekuitas meliputi modal inti tahun sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang kemudian dibagi dua.

3. Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio digunakan untuk menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, semakin besar rasio ini maka bank tersebut semakin efektif dalam mengelola seluruh aktiva produktif yang dimiliki. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (21)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih meliputi pendapatan bunga dikurangi biaya bunga,

termasuk provisi dan komisi.

- b. Rata-rata aset produktif meliputi deposito berjangka, kredit kepada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah ROA, ROE, dan NIM.

2.2.4 Pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel tergantung

Sub bab ini membahas mengenai pengaruh dari masing-masing variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM terhadap CAR.

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR dapat memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika LDR meningkat disebabkan oleh peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding biaya bunga, sehingga laba bank naik dan modal bank naik dengan asumsi ATMR tetap maka CAR bank akan meningkat. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika LDR meningkat disebabkan peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan ATMR yang meningkat dengan asumsi modal bank tetap maka mengakibatkan CAR akan menurun.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Uzi Ramadhani (2013), Eko Sulianto (2015) dan Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Andika

Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, dan Carla Magno Araujo Amaral (2014), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

2. Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR dapat memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika LAR suatu bank meningkat mengindikasikan telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total asset yang dimiliki suatu bank. Peningkatan LAR ini akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank akan naik dan modal juga naik dengan asumsi ATMR tetap maka CAR bank akan meningkat. LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika LAR suatu bank meningkat berarti mengindikasikan terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan total asset yang dimiliki bank. Peningkatan LAR ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap maka menyebabkan CAR akan menurun.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Uzi Ramadhani (2013) membuktikan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, dan Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

3. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR dapat memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika IPR mengalami peningkatan berarti mengindikasikan terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini mengakibatkan pendapatan bunga yang diterima bank lebih besar dibanding biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan modal juga meningkat dengan asumsi ATMR tetap mengakibatkan CAR akan meningkat. IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika IPR meningkat maka mengindikasikan telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini akan menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap maka menyebabkan CAR menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Uzi Ramadhani (2013), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) dan Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, Carla Magno Araujo Amaral (2014) dan Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

4. Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL dapat berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika NPL suatu bank mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan pada total kredit yang

bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total kredit, sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah yang lebih besar dibanding pendapatan bunga. Hal tersebut mengakibatkan laba bank menurun, modal bank dan CAR juga menurun.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Uzi Ramadhani (2013), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, Carla Magno Araujo Amaral (2014) dan Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

5. Pengaruh APB terhadap CAR

APB dapat memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika APB meningkat berarti terjadi kenaikan pada total aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase kenaikan total aktiva produktif, hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang digunakan sebagai pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, modal dan CAR juga menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, Uzi Ramadhani (2013) membuktikan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, Eko Sulianto (2015) dan

Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

6. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Kenaikan IRR diakibatkan oleh kenaikan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan IRSL, ketika tingkat suku bunga naik maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan dan peningkatan laba dipakai untuk menambah modal akibatnya CAR akan mengalami kenaikan, sehingga IRR berpengaruh positif terhadap CAR. Jika tingkat suku bunga turun maka penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan diikuti modal bank yang menurun akibatnya CAR pada bank akan menurun, sehingga IRR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Carla Magno Araujo Amaral (2014) dan Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, Uzi Ramadhani (2013), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

7. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO dapat berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila BOPO

meningkat maka mengindikasikan telah terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, artinya peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh bank akan lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang diperoleh bank sehingga mengakibatkan laba bank menurun, modal ikut menurun, dan CAR akan menurun.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Uzi Ramadhani (2013) dan Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa secara parsial BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, Carla Magno Araujo Amaral (2014), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

8. Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR dapat berpengaruh positif terhadap CAR, ketika FBIR mengalami peningkatan maka mengindikasikan telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga hal tersebut akan menyebabkan laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR ikut meningkat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan bahwa secara parsial FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Eko Sulianto (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak

signifikan terhadap CAR, Uzi Ramadhani (2013) membuktikan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

9. Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA dapat berpengaruh positif terhadap CAR, ketika ROA meningkat maka telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset, sehingga mengakibatkan laba bersih naik. Kenaikan laba bersih yang lebih tinggi daripada kenaikan biaya atas aktiva yang dimiliki bank menyebabkan modal akan meningkat dan ketika modal mengalami peningkatan maka CAR juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Uzi Ramadhani (2013) dan Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Carla Magno Araujo Amaral (2014), Eko Sulianto (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

10. Pengaruh ROE terhadap CAR

ROE dapat berpengaruh positif terhadap CAR, apabila ROE mengalami peningkatan maka mengindikasikan terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan modal inti, sehingga ketika modal meningkat mengakibatkan CAR juga ikut meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Uzi Ramadhani (2013) membuktikan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap CAR, Carla Magno Arujo Amaral (2014) membuktikan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan secara parsial ROE mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

11. Pengaruh NIM terhadap CAR

NIM dapat berpengaruh positif terhadap CAR, karena ketika NIM mengalami peningkatan yang berarti disebabkan adanya peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif dengan meningkatnya pendapatan bunga, sehingga mengakibatkan laba pada bank meningkat. Laba bank yang meningkat menyebabkan modal bank juga akan meningkat sehingga menyebabkan CAR bank juga meningkat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Eko Sulianto (2015) membuktikan NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Uzi Ramadhani (2013) membuktikan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini akan menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat seperti yang ditunjukkan gambar 2.1.

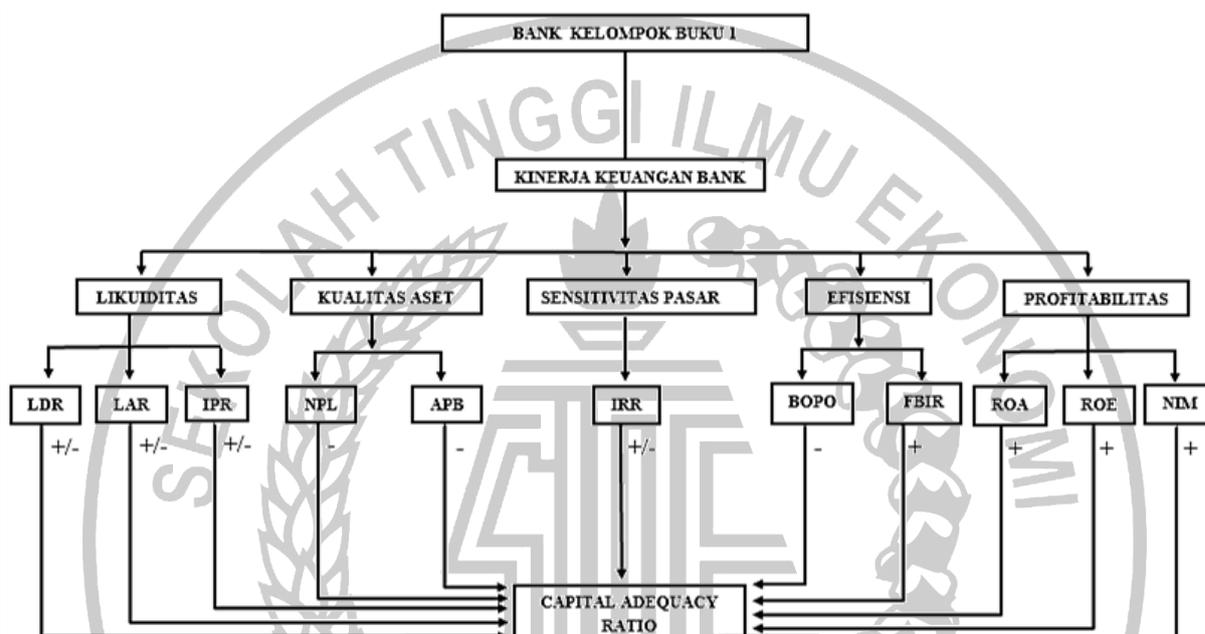
2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM

simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

3. LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1.
4. IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1.
6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1.

7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1.
10. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1.
11. ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1.
12. NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Kelompok Buku 1.

